

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi Kalimat Tesis Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Metode *Cooperative Script* Pada Siswa Kelas X SMK Pasundan 4 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019**

Kurikulum merupakan sebuah landasan yang harus ditempuh dalam pendidikan oleh komponen-komponen yang terkait dalam pendidikan. Komponen-komponen tersebut yakni pendidik, peserta didik, serta sarana dan prasarana.

Kurikulum yang berlaku saat ini ialah Kurikulum 2013. Di dalam Kurikulum 2013 terdapat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) merupakan jenjang yang harus dilalui peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang satuan pendidikan. Kompetensi inti dan kompetensi dasar saling berkaitan. Kompetensi inti merupakan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik pada setiap jenjang pendidikan yang mencakup berbagai kemampuan seperti keagamaan, sikap sosial, pengetahuan dan penerapan pengetahuan. Sementara itu, Kompetensi dasar merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik pada setiap mata pelajaran di kelas tertentu dan dapat dijadikan acuan oleh pendidik untuk membuat indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

##### **a. Kompetensi Inti**

Pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 69 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah atas/madrasah aliyah memaparkan kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Setiap jenjang pendidikan memiliki empat kompetensi inti sesuai dengan paparan peraturan pemerintah. Adapun kompetensi yang dimaksud ialah KI 1 sikap spiritual, KI 2 sikap sosial, KI 3 pengetahuan, dan KI 4 keterampilan.

Majid (2014, hlm. 50) mengemukakan, bahwa kompetensi inti terjemahan atau operasional SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik.

Jadi, kompetensi inti merupakan kompetensi utama dalam jenjang pendidikan yang nantinya dijabarkan ke dalam kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajarannya.

#### **b. Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Kompetensi dasar pada kurikulum 2013 berisi kemampuan dan materi pembelajaran untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Kompetensi inti dan kompetensi dasar digunakan sebagai dasar untuk perubahan buku teks pelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Majid (2014, hlm. 57) mengatakan, bahwa kompetensi dasar berisi tentang konten-konten atau kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi dasar akan memastikan hasil pembelajaran tidak berhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut kepada keterampilan serta bermuara kepada sikap.

Jadi, kompetensi dasar merupakan uraian dari kompetensi inti yang harus dicapai peserta didik dalam proses pembelajarannya.

#### **c. Alokasi Waktu**

Alokasi waktu merupakan penentuan waktu yang harus dipatuhi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu seorang guru harus dapat menyesuaikan materi pembelajaran yang akan diberikan dengan waktu yang telah ditentukan. Alokasi waktu pada jenjang SMA/SMK biasanya 2x45 menit perjamnya.

## **2. Mengidentifikasi sebagai Keterampilan Membaca Teliti**

### **a. Pengertian**

Tarigan (2008, hlm. 40) mengatakan, bahwa jenis membaca teliti ini menuntut suatu pemutaran atau pembalikan pendidikan yang menyeluruh. Keterampilan membaca teliti membutuhkan sejumlah keterampilan, seperti:

- 1) survei yang cepat untuk memperhatikan/melihat organisasi dan pendekatan umum;
- 2) membaca secara saksama dan membaca ulang paragraf-paragraf untuk menemukan kalimat-kalimat judul dan perincian-perincian penting;
- 3) penemuan hubungan setiap paragraf dengan keseluruhan tulisan atau artikel.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2015, hlm. 517) “Mengidentifikasi merupakan menentukan atau menetapkan identitas.” Dalam kurikulum 2013 terdapat keterampilan kognitif yang harus dikuasai peserta didik. Pada kompetensi dasar terdapat mengidentifikasi teks eksposisi baik yang didengar ataupun yang dibaca, dan yang akan diteliti oleh penulis adalah mengidentifikasi teks eksposisi yang dibaca.

### **b. Tujuan**

Dalam setiap kegiatan tentunya memiliki tujuan. Begitupun dalam mengidentifikasi sebagai keterampilan membaca teliti. Menurut Tarigan (2008, hlm. 41) tujuan mengidentifikasi sebagai keterampilan membaca teliti sebagai berikut:

- 1) untuk membaca paragraf dengan pengertian;
- 2) untuk membaca pilihan yang lebih panjang;
- 3) untuk membuat catatan;
- 4) dalam kelas;
- 5) untuk menelaah tugas.

### **c. Langkah-langkah**

Dalam setiap kegiatan tentunya memiliki langkah-langkah untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Menurut Tarigan (2008, hlm. 40) langkah-langkah dalam kegiatan mengidentifikasi sebagai keterampilan membaca teliti sebagai berikut.

- 1) Survei yang cepat untuk memperhatikan/melihat organisasi dan pendekatan umum
- 2) Membaca secara saksama dan membaca ulang paragraf-paragraf untuk menemukan kalimat-kalimat judul dan perincian-perincian penting
- 3) Penemuan hubungan setiap paragraf dengan keseluruhan tulisan atau artikel.

### **3. Teks Eksposisi**

#### **a. Pengertian**

Kosasih (2014, hlm. 23) menyatakan “Eksposisi adalah teks yang berkarakteristik. Istilah eksposisi berasal dari kata *ekspos* yang berarti “memberitakan disertai dengan analisis dan penjelasan.” Adapun sebagai suatu teks, eksposisi dapat diartikan sebagai karangan yang menyampaikan argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan orang lain.

Sejalan dengan itu, Kemendikbud (2017, hlm. 51) “Teks eksposisi adalah teks yang digunakan untuk menyampaikan pendapat.”

Jadi, eksposisi merupakan jenis teks yang memiliki karakteristik yang tujuannya untuk menyampaikan argumentasi atau pendapat penulis mengenai suatu permasalahan yang ditemukan oleh penulis.

Sedangkan menurut Sudaryat (2014, hlm. 171) “menjelaskan, bahwa wacana eksposisi atau bahasa adalah wacana yang isinya menjelaskan sesuatu, misalnya, menerangkan arti sesuatu, menerangkan apa yang telah diucapkan atau ditulis oleh orang lain, menerangkan bagaimana terjadinya sesuatu, menerangkan peristiwa yang lalu dan sekarang, menerangkan pentingnya sesuatu, dan lain-lain.”

Senada dengan pernyataan di atas, Keraft (1981, hlm. 3) mengatakan, “Eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut.”

Jadi, berdasarkan pernyataan para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa teks eksposisi merupakan satu jenis teks yang isinya menjelaskan atau memaparkan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas dan menambah pengetahuan pembaca.

### **b. Fungsi Teks Eksposisi**

Berdasarkan fungsi atau tujuan penyampaiannya, eksposisi tergolong ke dalam jenis teks yang argumentatif. Pembaca ataupun pendengarnya diharapkan mendapatkan pengertian ataupun kesadaran tertentu dari teks tersebut. Tidak sekadar pengetahuan ataupun wawasan baru, tetapi lebih dari itu, yakni berupa perubahan sikap atau sekurang-kurangnya berupa persetujuan atas pernyataan-pernyataan di dalam teks tersebut.

Keraft (1981, hlm. 3) mengatakan bahwa Eksposisi berfungsi sebagai teks yang dipergunakan untuk menyampaikan uraian-uraian ilmiah populer dan uraian-uraian ilmiah lainnya yang tidak berusaha mempengaruhi pendapat orang lain.

### **c. Struktur Teks Eksposisi**

Setiap tulisan tentunya memiliki struktur yang harus dipatuhi oleh setiap penulis. Struktur merupakan susunan yang harus ditempatkan pada posisi yang seharusnya. Adapun struktur teks eksposisi yang dikemukakan oleh Kosasih (2014, hlm. 24-25) sebagai berikut.

#### **a) Tesis**

Tesis merupakan bagian yang memperkenalkan persoalan, isu, atau pendapat umum yang merangkum keseluruhan isi tulisan. Pendapat tersebut biasanya sudah menjadi kebenaran umum yang tidak terbantahkan lagi.

Keraft (1994, hlm. 116) mengatakan bahwa, tesis dalam sebuah karangan berfungsi sama seperti kalimat topik atau kalimat utama bagi sebuah alinea. Secara formal tesis dapat dibatasi sebagai tema yang berbentuk satu kalimat dengan topik dan tujuan yang akan dicapai melalui topik tadi yang bertindak sebagai gagasan sentral kalimat tadi.

Jadi, kalimat tesis merupakan suatu kalimat yang menyampaikan pokok persoalan berdasarkan sudut pandang penulis itu sendiri, yang kemudian diperkuat oleh argumentasi-argumentasi yang memperkuat masalah tersebut.

#### **b) Rangkaian argumentasi**

Rangkaian argumentasi berisi sejumlah pendapat dan fakta-fakta yang mendukung tesis.

c) Kesimpulan/Penegasan ulang

Kesimpulan berisi penegasan kembali tesis yang diungkapkan pada bagian awal.

**d. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi**

Dalam penulisan sebuah teks biasanya terdapat aturan-aturan yang harus diikuti oleh penulis. Adapun aturan atau kaidah kebahasaan yang harus diikuti dalam penulisan teks eksposisi, sebagai berikut.

- a) Banyak menggunakan pernyataan-pernyataan persuasif.
- b) Banyak menggunakan pernyataan yang menyatakan fakta untuk mendukung atau membuktikan kebenaran argumentasi penulis/penuturnya.
- c) Banyak menggunakan pernyataan atau ungkapan yang bersifat menilai atau mengomentari.
- d) Banyak menggunakan istilah teknis berkaitan dengan topik yang dibahasnya.
- e) Banyak menggunakan konjungsi yang berkaitan dengan sifat dari isi teks itu sendiri.
- f) Banyak menggunakan kata kerja mental.

**4. Kalimat Tesis pada Teks Eksposisi**

**a. Pengertian Kalimat Tesis**

Tesis merupakan bagian yang memperkenalkan persoalan, isu, atau pendapat umum yang merangkum keseluruhan isi tulisan. Pendapat tersebut biasanya sudah menjadi kebenaran umum yang tidak terbantahkan lagi.

Sedangkan menurut Keraft (1994, hlm. 116) mengatakan bahwa, tesis dalam sebuah karangan berfungsi sama seperti kalimat topik atau kalimat utama bagi sebuah alinea. Secara formal tesis dapat dibatasi sebagai tema yang berbentuk satu kalimat dengan topik dan tujuan yang akan dicapai melalui topik tadi yang bertindak sebagai gagasan sentral kalimat tadi.

Jadi, kalimat tesis merupakan satu kalimat yang menyampaikan pokok persoalan berdasarkan sudut pandang penulis itu sendiri, yang kemudian diperkuat oleh argumentasi-argumentasi yang memperkuat masalah tersebut.

**b. Ciri-Ciri Kalimat Tesis**

Menurut Tarigan (Hidayati, 2015, hlm. 111) tesis memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Kalimat tesis merupakan kalimat sederhana dan deklaratif (bersifat menjelaskan).
- b) Pernyataan tesis menjelaskan maksud penulis, tetapi hal ini tidak selalu harus dinyatakan secara eksplisit.
- c) Pernyataan tesis memperlihatkan sikap sang penulis terhadap pokok permasalahan tetapi tidak perlu dinyatakan secara berlebihan.
- d) Pernyataan tesis mencerminkan perhatian sang penulis terhadap para pembaca.

**c. Syarat Penyusunan Kalimat Tesis**

Sama halnya dengan ciri-ciri kalimat tesis, adapun syarat penyusunan kalimat tesis yang dikemukakan oleh Tarigan (Hidayati, 2015, hlm. 111) sebagai berikut.

- a) Kalimat tesis harus merupakan kalimat sederhana dan deklaratif (bersifat menjelaskan).
- b) Pernyataan tesis hendaknya menjelaskan maksud penulis, tetapi hal ini tidak selalu harus dinyatakan secara eksplisit.
- c) Pernyataan tesis hendaknya memperlihatkan sikap sang penulis terhadap pokok permasalahan tetapi tidak perlu dinyatakan secara berlebihan.
- d) Pernyataan tesis mencerminkan perhatian sang penulis terhadap para pembaca.

**d. Fungsi Kalimat Tesis pada Teks Eksposisi**

Menurut Keraft (1994, hlm. 116) mengatakan bahwa, tesis dalam sebuah karangan berfungsi sama seperti kalimat topik atau kalimat utama bagi sebuah alinea. Secara formal tesis dapat dibatasi sebagai tema yang berbentuk satu kalimat dengan topik dan tujuan yang akan dicapai melalui topik tadi yang bertindak sebagai gagasan sentral kalimat tadi.

Kosasih (2016, hlm. 24) mengatakan, bahwa fungsi kalimat tesis agar pembaca ataupun pendengar diharapkan mendapatkan pengertian ataupun

kesadaran tertentu dari teks tersebut. tidak sekadar pengetahuan ataupun wawasan baru, tetapi lebih dari itu, yakni berupa perubahan sikap atau sekurang-kurangnya berupa persetujuan atas pernyataan-pernyataan di dalam teks tersebut.

Jadi, berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa, fungsi kalimat tesis pada teks eksposisi merupakan sebuah kalimat yang memaparkan pendapat atau permasalahan yang ditemukan oleh penulis.

## **5. Metode *Cooperaiive Script***

### **a. Pengertian Metode *Cooperative Script***

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga akan merangsang siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat juga akan mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran siswa, sehingga tujuan dari pembelajaran yang sesungguhnya dapat tercapai dengan baik.

Oleh karena itu, penulis akan menggunakan metode *cooperative script* dalam penelitiannya. Metode tersebut penulis gunakan dengan harapan dapat menyelesaikan atau mengatasi permasalahan yang ada pada siswa di dalam proses pembelajarannya.

Lambiote, dkk.1988 (Hudda, 2014 hlm. 213) “*cooperative script* adalah salah satu strategi pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagan materi yang dipelajari.”Strategi ini ditujukan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pembelajaran. Siswa juga dilatih untuk saling bekrja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan. *Cooperative script* juga memungkinkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok dari gagasan besar yang disampaikanoleh guru.

Jadi, metode *cooperative script* merupakan salah satu metode dari sekian banyak metode yang cara penerapannya secara berpasangan atau berkelompok. Maka dari itu penulis akan menggunakan metode tersebut dalam penelitiannya, dengan tujuun agar permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajarannya dapat teratasi dan untuk melatih kemampuan bekerja sama siswa dalam belajar secara berkelompok.

### **b. Langkah-Langkah Metode *Cooperative Script***

Dalam setiap kegiatan tentunya memiliki langkah-langkah untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Menurut Lambiote, dkk.1988 (Hudda, 2014 hlm. 213) langkah-langkah metode *cooperative script* sebagai berikut.

- 1) Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok berpasangan.
- 2) Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya.
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasuka ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Selama proses pembacaan, siswa-siswa lain harus menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- 5) Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
- 6) Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti di atas.
- 7) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran.
- 8) Penutup.

### **c. Keunggulan dan Kelemahan Metode *Cooperative Script***

#### **1) Keunggulan Metode *Cooperative Script***

Setiap strategi pembelajaran tentunya memiliki keunggulan dan juga kelemahan dibandingkan dengan strategi pembelajaran lainnya. Berikut ini keunggulan dari metode *cooperative script*. Lambiote, dkk.1988 (Hudda, 2014 hlm. 214).

- a) Dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berpikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar.
- b) Mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari siswa lain.

- c) Mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide temannya.
- d) Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada.
- e) Memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya.
- f) Memudahkan siswa berdiskusi dan melakukan interaksi sosial.
- g) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

## **2) Kelemahan Metode *Cooperative Script***

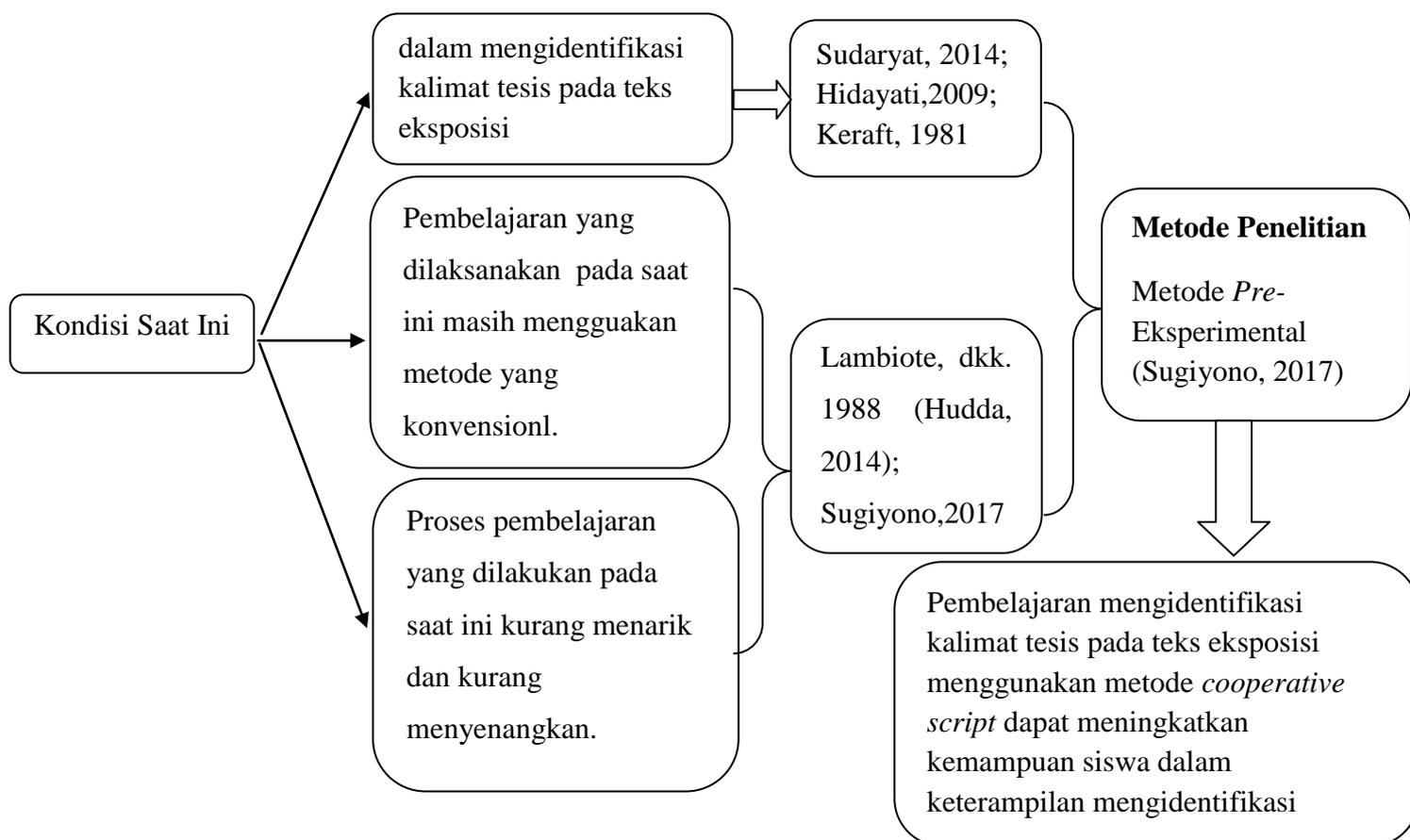
Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, bahwa setiap strategi pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan. Berikut kelemahan dari metode *cooperative script*. Lambiote, dkk.1988 (Hudda, 2014 hlm. 215).

- a) Ketakutan beberapa siswa untuk mengeluarkan ide karena akan dinilai oleh teman dalam kelompoknya.
- b) Ketidakmampuan semua siswa untuk menerapkan strategi ini, sehingga banyak waktu yang akan tersita untuk menjelaskan model pembelajaran ini.
- c) Keharusan guru untuk melaporkan setiap penampilan dan setiap tugas siswa untuk menghitung hasil prestasi kelompok, dan ini bukan tugas yang sebentar.
- d) Kesulitan membentuk kelompok yang solid dan dapat bekerja sama dengan baik.
- e) Kesulitan menilai siswa sebagai individu karena mereka berada dalam kelompok.

## **B. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah suatu skema atau diagram yang menjelaskan berjalannya alur sebuah penulisan. Sugiyono (2013, hlm. 91) mengatakan, bahwa kerangka berpikir menjelaskan secara teoretis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Permasalahan yang dihadapi saat ini yaitu peserta didik sulit dalam menentukan kalimat tesis pada teks eksposisi.

**Bagan 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Kerangka pemikiran yang telah penulis rencanakan memiliki fungsi yang sangat penting dalam penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pemikiran tersebut berfungsi sebagai titik tolak dan pagar pembatas bagi penulis untuk melaksanakan penelitian agar tidak melenceng dari arah yang sudah direncanakan.

### 1. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai materi yang sama akan menjadi bahan pertimbangan penulis dalam melaksanakan penelitian. Berikut akan dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan.

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan**

| Nama Peneliti                     | Judul   | Hasil Penelitian  | Persamaan  | Perbedaan   |
|-----------------------------------|---|---|--|---|
| 1. Ias Tri Damayanti (105030053)  | Pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode belajar menemukan ( <i>DISCOVERY LEARNING</i> ) pada siswa kelas X SMA SUMATRA 40 BANDUNG TAHUN PELAJARAN 2013/2014 | <p>a. Penulis mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode belajar menemukan (<i>discovery learning</i>) pada siswa kelas X SMA Sumatra 40 Bandung</p> <p>b. Siswa SMA kelas X Sumatra 40 Bandung mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan struktur, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan teks eksposisi.</p> <p>c. Metode belajar menemukan (<i>discovery learning</i>) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa SMA Sumatra 40 Bandung.</p> | Pembelajaran yang dilakukan tentang memproduksi teks eksposisi | a. Metode yang digunakan peneliti terdahulu yaitu metode belajar menemukan ( <i>discovery learning</i> ), sedangkan penelitian penulis menggunakan metode <i>cooperative script</i> |
| 2. Vidya Chairun Nisa (135030122) | Pembelajaran Menganalisis Sistematika dan Kebahasaan Karya Ilmiah   | a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi Pembelajaran  | Metode yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan metode    | a. Teks yang digunakan pada penelitian terdahulu  |

|  |  |  |                                  |  |
|--|--|--|----------------------------------|--|
|  | <p>dengan Menggunakan Metode <i>Cooverative Scrive</i> pada Siswa Kelas XI SMA BPI 2 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017</p> | <p>Menganalisis Sistematika dan Kebahasaan Karya Ilmiah dengan menggunakan metode <i>Cooperative Script</i> pada siswa Kelas XI SMA BPI 2 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017.</p> <p>b. Siswa kelas XI SMA BPI 2 Bandung tahun pelajaran 2016/2017 dapat menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dengan tepat.</p> <p>c. Metode <i>Cooperative Script</i> efektif digunakan dalam pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah.</p> | <p><i>cooperative script</i></p> | <p>menggunakan teks Karya Ilmiah, sedangkan pada penelitian penulis menggunakan teks eksposisi</p> |
|--|--|--|----------------------------------|--|

### C. Asumsi dan Hipotesis

#### 1. Asumsi

Asumsi adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Setiap penyelidik dapat merumuskan anggapan dasar yang berbeda. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis mempunyai anggapan dasar sebagai berikut.

- a. Penulis telah lulus perkuliahan MPK (Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian) di antaranya: Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama Islam, Peng Ling Sos Bud Teks, *Intermediate English For Education*; MPB (Mata Kuliah Perilaku Berkarya) di antaranya: Pengantar Pendidikan, Profesi

Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran, serta Psikologi Pendidikan; MKK (Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan) di antaranya: Teori Sastra Indonesia, Teori dan Praktik Menyimak, Teori dan Praktik Kesulitan Membaca, SBM Bahasa Sastra dan Indonesia, Penelitian Pendidikan; MBB (Mata Kuliah Berkuliah Bermasyarakat) di antaranya: KPB, PPL 1 (*Micro Teaching*) sebanyak 148 SKS dan dinyatakan lulus.

- b. Pembelajaran mengidentifikasi kalimat tesis pada teks eksposisi terdapat dalam salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia SMA/SMK Kelas X.
- c. Metode pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang di gunakan oleh penulis, dan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan pembelajaran mengidentifikasi kalimat tesis pada teks eksposisi.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa asumsi pada penelitian ini peneliti telah lulus pembelajaran MPK, MKK, MPB, MBB. Penulis juga memiliki asumsi bahwa, pembelajaran mengidentifikasi kalimat tesis terdapat pada kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X.

## **2. Hipotesis**

- a. Peserta didik mampu mengidentifikasi kalimat tesis pada teks eksposisi dengan menggunakan metode *cooperative script*.
- b. Penulis mampu melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi kalimat tesis teks eksposisi pada siswa kelas X SMK Pasundan 4 Bandung.
- c. Penggunaan metode *cooperatipt script* efektif diterapkan dalam pembelajaran mengidentifikasi kalimat tesis pada teks eksposisi.